

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) ialah jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan sekolah dasar membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Sebagaimana di Indonesia, pendidikan merupakan salah penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan suatu integrasi pada metode pembelajaran. Kehadiran bahan ajar sangat penting membantu kegiatan mengajar memiliki arti penting. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam pencapaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komunikasi yang tidak bisa dipisahkan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang mana ada aspek pembelajaran yang dilakukan dengan secara baik dan tidak dapat membosankan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang baik harus mempersiapkan rancangan dengan baik segala sesuatu yang memiliki masalah yang dapat diminimalisir supaya segala tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Proses pembelajaran yang baik bagi guru dan siswa memerlukan suatu bahan ajar. Penggunaan bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajar supaya siswa dapat efektivitas dalam belajar. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik agar siswa mudah memahami materi dan guru tidak selalu menyuruh siswa

untuk mencatat atau menulis. Salah satu penggunaan bahan ajar sangat diperlukan dalam membantu proses belajar siswa.

Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk yang bisa membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud berupa teks yang berisi mengenai materi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum. Bahan ajar tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar. Adapun contoh yang dimaksud bahan ajar yaitu buku, *handout*, modul, foto atau gambar, dan lain-lain.

Salah satu bahan ajar yang sangat ringkas atau rangkum yaitu *handout*. *Handout* merupakan bahan ajar cetak yang berisi tentang poin-poin penting materi yang akan diajarkan oleh guru. Nantinya bahan ajar tersebut akan diberikan pada siswa untuk memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan di dalam kelas. *Handout* bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan siswa supaya siswa lebih mudah dalam proses belajar karena dalam bahan ajar *handout*, siswa tidak perlu panjang lebar dalam memahami materi.

Cukup dengan singkat atau ringkasan materi siswa lebih mudah dalam memahami. Apabila terlalu panjang lebar dapat membuat siswa jenuh dan bosan karena pembelajarannya yang menonton, tidak ada pengembangan. Penggunaan *handout* sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. *Handout* tersebut digunakan oleh guru karena *handout* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Setiawan, 2007: 43).

Pada masa pendidikan sekarang dapat diperlukan pengembangan bahan ajar *handout* khususnya pada anak sekolah dasar, kebutuhan siswa menjadi salah satu alasan dalam pengembangan *handout* ini. Ketika melihat keadaan sekolah dasar, bahan ajar yang digunakan sangat kurang karena sekolah hanya memiliki buku mata pelajaran saja untuk pegangan siswa sehingga siswa malas untuk belajar serta merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 22 September 2025 di sekolah SDN Gili Timur 2 untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Subjek dari kegiatan ini yaitu guru dan siswa kelas IV. Pada kegiatan ini diketahui bahwa metode yang diterapkan dalam melakukan proses pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, dan penugasan. Gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual. Guru menggunakan bahan ajar berupa buku mata pelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif. Kurang aktif disini dimaksudkan bahwa siswa kurang aktif dalam merespon stimulasi dari guru.

Setelah melakukan observasi maka dilakukan wawancara pada hari selasa tanggal 23 September 2025 di SDN Gili Timur 2 untuk mengetahui permasalahan serta mendapatkan informasi secara mendalam di kelas IV. Kemudian, peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan guru. Subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara tersebut memperoleh informasi bahwa beliau telah mengajar selama 5 tahun sampai sekarang. Di dalam wawancara tersebut guru menyebutkan jumlah siswa ada 28 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Kurikulum yang digunakan di kelas ini yaitu kurikulum merdeka. Metode yang digunakan selama pembelajaran yakni ceramah, diskusi, dan penugasan. Menurut

penutur guru setiap melakukan proses pembelajaran guru menyusun modul ajar. Guru berpedoman pada modul ajar ketika mengajar di kelas.

Guru kelas IV tersebut juga menuturkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKTP serta belum memperoleh hasil yang diharapkan. KKTP tersebut yakni 65. Dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV masih di bawah rata-rata. Namun yang lebih mencolok yaitu pada IPAS, jika dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebanyak 42%. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Sedangkan, siswa yang nilainya di bawah rata-rata sebanyak 16 siswa. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi maka hasil belajar siswa akan terus mengalami penurunan.

Guru juga menuturkan bahwa bahan ajar seperti lkpd, modul, dan lks pernah digunakan saat pembelajaran. Namun bahan ajar tersebut jarang digunakan siswa maupun guru karena guru di sekolah tersebut hanya fokus pada materi dan tugas-tugas yang tersedia di buku paket. Apalagi tampilannya sekarang kurang layak dipakai.

Menurut penutur guru dalam proses kegiatan pembelajaran biasanya guru menggunakan buku paket. Guru juga menuturkan terdapat kekurangan bahan ajar pada pelajaran IPAS yaitu pada pembahasan materi IPAS yang secara umum mencakup kebudayaan seluruh Indonesia. Tetapi belum ada pembahasan secara spesifik terkait kebudayaan bangkalan. Selain itu, Guru kelas IV di SDN Gili Timur 2 juga menyatakan bahwa pada muatan pelajaran IPAS membutuhkan bahan ajar yang menarik dan materinya secara spesifik membahas terkait keberagaman budaya Bangkalan didukung dengan kondisi yang mayoritas siswa di kelas IV SDN Gili Timur 2 berasal dari Bangkalan.

Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket pra-penelitian pada jumat tanggal 26 September 2025 di SDN Gili Timur 2. Angket tersebut berisi pertanyaan yang di isi oleh siswa. Berdasarkan angket tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang menjawab “Ya” hanya belajar menggunakan buku paket ada 23 siswa. Siswa yang menjawab “Tidak” ada 5 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” suka jika belajar hanya menggunakan buku paket ada 7 siswa, sedangkan yang menjawab “Tidak” ada 21 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” pernah mempelajari buku lain selain buku paket ada 4 siswa, sedangkan yang menjawab “Tidak” ada 24 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” suka belajar menggunakan buku berwarna dan bergambar ada 28 siswa. Siswa menjawab “Ya” suka buku yang ringkas dibandingkan buku yang tebal ada 25 siswa. Sedangkan yang menjawab “Tidak” ada 3 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” mengetahui keberagaman budaya di bangkalan ada 6 siswa, sedangkan yang menjawab “Tidak” ada 22 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kebudayaan bangkalan ada 25 siswa. Siswa yang menjawab “Tidak” ada 3 siswa. Siswa yang menjawab “Ya” suka jika ada buku bergambar yang membahas keberagaman budaya bangkalan ada 28 siswa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa presentase siswa hanya belajar menggunakan buku paket sebesar 82%. Presentase siswa tidak suka belajar menggunakan buku paket sebesar 75%. Presentase siswa tidak pernah mempelajari buku lain selain buku paket yang diberikan sekolah sebesar 85%. Presentase siswa menyukai buku berwarna dan bergambar sebesar 100%. Presentase siswa suka belajar menggunakan buku yang ringkas dibandingkan buku yang tebal sebesar 89%. Presentase siswa tidak mengetahui keberagaman budaya di bangkalan sebesar 78% Presentase siswa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai keberagaman

budaya bangkalan sebesar 89%. Presentase siswa menyukai jika ada buku bergambar yang membahas keberagaman budaya bangkalan sebesar 100%.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka hal yang paling dibutuhkan ialah bahan ajar cetak. Disesuaikan dengan angket kebutuhan siswa bahwa kegiatan belajar yang disukai siswa menggunakan buku yang berwarna dan bergambar serta menyukai buku yang ringkas dibandingkan buku yang tebal. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah pengembangan bahan ajar cetak yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi. Bahan ajar yang dimaksud disini bahan ajar cetak yaitu *handout* dikarenakan sesuai dengan angket kebutuhan siswa bahwa siswa menyukai bahan ajar yang berwarna dan bergambar dan bahan ajar yang ringkas. Maka dari itu, peneliti mengembangkan bahan ajar *handout* sebagai solusi. Bahkan juga sebagai pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tentunya *handout* memiliki kelebihan tersendiri yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, disamping dapat mengulang materi, berisi ringkasan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis, perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan, dan lebih ekonomis dan mudah terdistribusi.

Handout ini nantinya akan dibuat dengan inovasi yang berbeda dan menarik bagi penggunaanya. Siswa akan paham mengenai materi yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, bahan ajar pendukung diperlukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru menyesuaikan dengan yang ada di bahan ajar tersebut yang berisi keberagaman budaya yang ada di bangkalan agar siswa mengetahui jika di Bangkalan ini terdapat keberagaman budaya yang unik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhaela (2021) dalam penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Budaya Banten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang memiliki tingkat validitas materi 95% dengan kategori sangat valid, validitas media 92,5% dengan kategori sangat valid, dan validitas bahasa 92,85% dengan kategori sangat valid. Hasil angket respon guru 89,29% dengan kategori sangat praktis dan hasil angket peserta didik 90% dengan kategori sangat praktis. Dalam penelitian Suhaela ada beberapa perbedaan yaitu pada pembelajaran, model pengembangan, dan nama sekolah. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar handout yang pada subjek uji coba dilakukan terhadap guru dan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandra Defi (2023) dalam penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Menggunakan Aplikasi Flip PDF Corporate di Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang memiliki tingkat validitas materi 95% dengan kategori sangat valid, validitas media 92,5% dengan kategori sangat valid, dan validitas bahasa 92,85% dengan kategori sangat valid. Hasil angket respon guru 89,29% dengan kategori sangat praktis dan hasil angket peserta didik 90% dengan kategori sangat praktis. Dalam penelitian Suhaela ada beberapa perbedaan yaitu menggunakan aplikasi flip pdf, dan nama sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu kelas, dan materi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Latifatus Sa’adah (2016) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Berbasis Gambar Materi Kerajaan Islam Di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kademangan Blitar” menunjukkan hasil bahwa validasi bahan ajar

ini terbukti valid dengan rata-rata dari validasi isi (materi) 98% menyatakan sangat valid, hasil validasi ahli desain 96% menyatakan sangat valid, dan hasil validasi guru kelas 82% menyatakan valid. Hasil ujicoba kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar menunjukkan 86% menyatakan sangat valid. Dari hasil analisis data melalui rumus uji t-test menghasilkan $T_{hitung} (13,68) > T_{tabel} (1,703)$, sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar handout. Maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas dan dengan adanya pendukung dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Keberagaman Budaya Bangkalan Madura Untuk Siswa Kelas IV UPTD SDN Gili Timur 2".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kevalidan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi pembelajaran?
2. Bagaimanakah kemenarikan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa?
3. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang efektif ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa?

C. Tujuan penelitian Pengembangan

1. Untuk kevalidan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli bahan ajar, ahli desain pembelajaran, dan ahli materi.
2. Untuk kemenarikan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang menarik ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa.

3. Untuk keefektifan bahan ajar *handout* untuk kelas IV yang efektif ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dan dikembangkan ialah bahan ajar *handout* yang merupakan referensi untuk siswa dan juga sebagai buku pendamping selain menggunakan buku ajar dari pemerintah.

- 1) Produk bahan ajar *handout* yang berbentuk bahan ajar sebagai buku referensi siswa yang digunakan untuk kelas IV. Bahan ajar ini berbentuk bahan ajar cetak yang menggunakan kertas *Art paper* dan untuk cover menggunakan *softcover*.
- 2) Ukuran kertas A4 menggunakan tulisan dengan gaya font *Rubic Spray Paint* ukuran 22 px, namun bisa diubah sesuai konteks penggunaannya.
- 3) Bahan ajar ini didesain menggunakan aplikasi *canva premium*
- 4) Bahan ajar *handout* berbentuk buku referensi yang disusun melalui capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kelas IV.
- 5) Pengembangan bahan ajar *handout* memuat bagian yakni: cover, identitas penulis, kata pengantar, TP dan CP, uraian materi, dan daftar pustaka.
- 6) Isi atau materi dalam bahan ajar pendamping referensi ini menyesuaikan buku mata pelajaran.
- 7) Materi keberagaman budaya bangkalan madura
- 8) Gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar *Handout* ini hanya digunakan untuk uji coba kelas IV
- 2) Bahan ajar *Handout* hanya difokuskan pada mata pelajaran IPAS

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang ditemukan diatas sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru

Dapat memberikan referensi untuk guru tentang pengembangan bahan ajar *handout* selain buku yang diberikan oleh pemerintah dan mudah menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar serta dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar

- 3) Sekolah

Menjadi koleksi buku di perpustakaan dan memotivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah

- 4) Peneliti

Dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan bahan ajar serta dapat menambah wawasan lagi bagi peneliti agar kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.

G. Definisi Istilah

- a. Pengembangan merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.
- b. Bahan ajar adalah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. *Handout* merupakan bahan ajar yang berupa ringkasan materi pembelajaran. Bahan ajar yang bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok yang ada pada materi pembelajaran yang diajarkan siswa.
- d. Keberagaman budaya bangkalan madura merupakan salah satu ciri khas yang ada di dunia, dengan berbagai suku bangsa, agama, tradisi budaya, dan kesenian yang tersebar di seluruh dunia termasuk di bangkalan madura.